

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kosep Teori**

##### **1. Konsep Covid-19**

###### **a. Definisi Covid-19**

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah nama yang diberikan oleh WHO ( World Health Organization) pada 11 Februari 2020. Covid-19 yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir desember 2019 yang dapat menyerang system pernafasan (Susilo et al, 2020). Tetapi kejadian ini bukanlah yang pertama kali. Pada tahun 2002 SARS dan penyakit Middle East Respiratory Syndrome (MERS) tahun 2013 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (sekitar 1000 kasus MERS dan sekitar 8000 kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (Yuliana, 2020).

Virus corona menyebar secara contagious. Maksud contagion adalah infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. (Mona, 2020). Virus ini menyerang berbagai kalangan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Meskipun resiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua,

tetapi 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) memiliki potensi mengalami dampak serius akibat dampak sekunder yang akan timbul baik jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF, 2020). Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. (Mona, 2020) Manifestasi klinis yang muncul berupa gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, mialgia, dan sesak nafas (Isbaniah & Susanto, 2020). Biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan. WHO mengungkapkan cara penyebaran virus corona dari satu orang ke yang lainnya. Ketika seseorang menderita atau terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat virus corona, sehingga menempel ditelapak tangan atau baju dan dapat menempel dipermukaan atau benda didekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangan (handrail), telepon dan lain-lain (Ilham et al, 2020).

Covid-19 adalah jenis baru corona virus yang dapat menyebabkan penyakit pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti, pneumonia dan pada akhirnya menyebabkan kematian terutama pada kelompok rentan seperti orang tua, anak-anak, dan orang dengan kondisi tidak sehat.

## **b. Etiologi Covid-19**

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu : protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoproteinspike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Belum dipastikan berapa lama virus penyebab covid-19 bertahan diatas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupain jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya corona virus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu, atau kelembapan lingkungan). Penelitian (Doremalen et al, 2020) menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lainnya, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (lipid solvents) seperti eter, etanol 75%, ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan chloroform (kecuali khlorheksidin). (Kementrian Kesehatan RI 2020).

### **c. Manifestasi Covid-19**

Covid-19 menjadi perhatian penting pada bidang medis, bukan hanya karena penyebaran yang cepat dan berpotensi menyebabkan kolaps system kesehatan, tetapi juga karna beragamnya manifestasi klinis pada pasien (Vollono dkk, 2020)

Spektrum klinis Covid-19 beragam, mulai dari asimptomatik, gejala sangat ringan, hingga kondisi klinis yang berkarakteristik dengan kegagalan respirasi akut yang mengharuskan penggunaan ventilasi mekanik dan support di intensive care unit (ICU). Ditemukan beberapa kesamaan manifestasi klinis antara infeksi SARS-CoV-2 dan infeksi betacoronavirus sebelumnya, yaitu SARS-CoV dan MERS-CoV. Beberapa kesamaan tersebut diantaranya demam, batuk kering, gambaran opasifikasi ground-glass pada foto toraks (Gennaro dkk, 2020, Huang dkk, 2020).

Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid-19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dyspnea, fatigue, nyeri otot dan sakit kepala (Lapostolle dkk, 2020; Lingeswaran dkk, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk berdahak 5%, dan

diare 3%. Sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dyspnea.

Gejala klinis yang meliatkan saluran pencernaan juga dilaporkan oleh Kumar dkk, (2020). Sakit abdominal merupakan indikator keparahan pasien dengan infeksi Covid-19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami sakit abdominal, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan muntah.

#### **d. Cara Pencegahan Covid-19**

Adanya peningkatan kasus Covid-19 diseluruh dunia dan belum bisa di diedarkannya vaksin, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah langkah pencegahan. Beberapa negara mengambil keputusan untuk melakukan log daun terhadap kota dengan infeksi yang terpapar agar penyebaran virus dapat ditekan. Hal ini seperti yang diterapkan di Wuhan, China dan beberapa kota di Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak lockdown, tetapi menerapkan secara ketat fisikal distancing dan menggunakan masker. sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes manifes keluarga yang beresiko Dan pelacakan yang detail dari pada kebijakan locdown. (Anies 2020). Namun demikian apapun yang menjadi keputusan pemerintah setempat setiap warga harus turut berperan serta untuk mengendalikan penyebaran virus hal ini karena kesadaran dan peran serta warga justru melakukan kunci dari

kebersihan dalam mencegah penyebaran virus ini berikut adalah beberapa anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut WHO 2020.

1) Mencuci tangan

Tangan kita selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena, itu perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu jika tidak menemukan air dan sabun saat diperjalanan, dapat menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol hal ini sangat penting karena mencuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer dapat membunuh virus yang menempel di tangan anda.

2) Menjaga jarak

Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin dan berbicara mereka menyemburkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika anda terlalu dekat, anda dapat menghirup tetesan, termasuk virus Covid-19 jika seorang itu menderita penyakit tersebut.

3) Hindari berpergian ketempat ramai

Hal ini karena di mana orang berkumpul bersama Anda lebih mungkin untuk melakukan kontak dengan seseorang yang memiliki Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter.

4) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut

Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa mengambil virus, Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung, dan mulut anda dari sana virus ini masuk ke tubuh dan menginfeksi anda.

5) Ikuti Respiratory Hygiene

Respiratory Hygiene merupakan arti menutupi mulut dan hidung anda dengan siku atau jaringan yang tertekuk saat anda batuk atau bersin kemudian segera buang tisu bekas dan cuci tangan anda. Hal ini karena tetesan dapat menyebarkan virus. Dengan mengikuti Respiratory Hygiene anda melindungi orang-orang disekitar anda dari virus seperti flu dan Covid-19.

6) Tetap tinggal dirumah dan isolasi mandiri

Lakukan langkah ini meski anda mengalami gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai pada pulih. Minta seseorang untuk membawakan kebutuhan anda, jika anda perlu untuk meninggalkan rumah pakailah masker untuk menghindari menginfeksi orang lain menghindari kontak dengan orang lain

akan melindungi mereka dari kemungkinan Covid-19 dan virus lain.

7) Mintalah bantuan medis

Jika Anda mengalami demam, batuk dan susah bernapas mintalah bantuan medis. Namun sebaiknya anda menelepon dahulu dan ikut arahan otoritas kesehatan setempat. Hal ini penting karena otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah anda dengan demikian mereka dengan cepat mengarahkan anda ke fasilitas kesehatan yang tepat ini juga akan melindungi anda dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.

8) Pakailah masker

Meski diri anda sehat perlu gunakan masker non medis ketika berpergian sebagai upaya pencegahan tertular. Sementara itu, masker medis dan masker N95 diutamakan untuk digunakan oleh tenaga kesehatan yang selalu kontak erat dengan pasien Covid-19.

9) Ikut terus informasi Valid

Tetaplah mengikuti informasi terbaru dari sumber yang terpercaya seperti WHO atau otoritas kesehatan Nasional.



#### **e. Cara Penularan Covid-19**

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing lunak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari.

Resiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et al, (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun resiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala

(simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan Particle berisi Air dengan diameter  $>5-10$ . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala Pernapasan misalnya batuk atau bersin sehingga droplet beresiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) Atau konjungtiva ( mata) penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet disekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid- 19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, Stetoskop atau termometer).

Dalam konteks Covid-19 transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus di mana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, suction terbuka, Pemberian pengobatan nebulasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif non-invasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara (Kementrian Kesehatan RI 2020)

#### **f. Penatalaksana Covid-19**

Hingga saat ini, belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati Covid-19 pengobatan ditujukan sebagai tercapainya simptomatis dan suportif. Ada beberapa kandidat vaksin dan obat tertentu yang masih diteliti melalui uji klinis (Kementrian Kesehatan RI 2020)

#### **g. Komplikasi Covid-19**

Pada kasus yang parah infeksi virus Corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi berikut ini (Archika 2020)

- 1) Pneumonia (infeksi paru-paru)
- 2) Infeksi skunder pada orang lain
- 3) Gagal ginjal
- 4) Acute cardiac injury
- 5) Acure respiratory distress syndrome
- 6) Kematian

#### **h. Klasifikasi pasien Covid-19**

Menurut Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Revisi V (2020). Klasifikasi pasien covid-19 dibagi menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut :

- 1) Kasus Suspek

Kasus suspek adalah orang yang memiliki salah satu kondisi berikut :

- a) Orang yang mengidap infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan pernah bepergian atau tinggal dinegara/wilayah dimana penularan local dilaporkan di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- b) Seseorang yang menderita gejala atau tanda ISPA dan memiliki riwayat kontak dengan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- c) Pasien ISPA berat atau Pneumonia berat memerlukan rawat inap dan didasarkan manifestasi klinis yang meyakinkan tanpa alasan lain.

## 2) Kasus Probable

Kasus yang mungkin terjadi adalah mereka yang di duga menderita ARDS parah atau kematian karna gambaran klinis Covid-19 yang meyakinkan dan tidak ada hasil tes laboratotium Rt-PCR.

## 3) Kasus Konfirmasi

Kasus yang dikonfirmasi adalah orang yang dihasil uji laboratorium RT-PCR nya terbukti positif virus Covid-19. Kasus konfirmasi dibagi menjadi 2 :

- a) Gejala kasus yang dikonfirmasi (dengan gejala/sympromatic)
- b) Kasus terkonfirmasi asimtomatik (tidak bergejala)

4) Kontak erat

Orang yang mungkin telah melakukan kontak dengan kasus Covid-19 atau kasusu yang di konfrimasi. Catatan riwayat kontak yang mencurigakan meliputi :

- a) Kontak tatap muka dengan kasus yang mungkin atau dikonfrimasi dalam radius 1 meter dan dalam waktu 15 menit atau lebih
- b) Kontak fisik langsung secepat mungkin (seperti berjabat tangan, meremas tangan, dll)
- c) Orang yang dapat memberikan perawatan segera untuk kemungkinan atau kasus yang dikonfrimasi tanpa mengenakan alat pelindung diri standar
- d) Menurut penilaian resiko local yang ditetapkan oleh tim investigasi epidemiologi local, tunjukkan paparan lain (lihat lampiran untuk petunjuk)

5) Pelaku perjalanan

Orang yang memiliki riwayat perjalanan adalah orang-orang yang pernah melakukan perjalanan dari luar negri maupun dalam negri selama 14 hari terakhir.

6) Discarded

Jika terpenuhi, itu adalah salah satu dari kondisi berikut :

- a) Pasien dengan status kasus mencurigakan dan hasil tes RT-PCR negative selama 2 hari berturut-turut (interval >24 jam)

b) Mereka yang berstatus kontak dekat telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari

7) Selesai isolasi

Isolasi akan selesai jika salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

a) Tidak ada kasus yang terkonfirmasi menunjukkan asimtomatik

b) Kemungkinan kasus tanpa tindaklanjut RT-PCR / gejala (simptomatik) kasus yang dikonfirmasi adalah 10 hari dari tanggal onset, ditambah paling sedikit 3 hari setelah tidak ada demam dan gejala pernafasan

c) Kasus/ gejala dengan tes RT-PCR negative dua kali lebih mungkin dibandingkan kasus yang dikonfirmasi, dan gejala demam dan gangguan pernafasan tidak muncul setelah setidaknya tiga hari

8) Kematian

Pemantauan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi atau mati dapat menyebabkan kematian akibat Covid-19.

## **2. Konsep Dasar Lansia**

### **a. Definisi Lansia**

Menurut WHO dan undang-undang No 13 tahun 2013 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah awal permulaan tua. Menua bukan

merupakan suatu penyakit, akan tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, merupakan proses penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan dari luar tubuh yang berakhir kematian.

Menjadi tua (menua) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus, toodler, prasekolah, school, remaja, dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

**b. Batasan-batasan lansia menurut WHO, ada empat tahapan yaitu:**

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun
- 2) Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74
- 3) Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun
- 4) Usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun

### **c. Tugas Perkembangan Lansia**

Kesiapan lansia untuk beradaptasi terhadap tugas perkembangan lansia dipengaruhi oleh proses tumbang pada tahap sebelumnya.

Tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- 2) Mempersiapkan diri untuk pension
- 3) Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
- 4) Mempersiapkan kehidupan baru
- 5) Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial atau masyarakat secarasantai
- 6) Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

### **d. Perubahan-perubahan Yang Terjadi Pada Lansia**

#### **1) Perubahan fisik**

##### **a) Perubahan sel**

1. Jumlahnya lebih sedikit dan ukurannya lebih besar
2. Berkurangnya cairan tubuh dan cairan intraseluler, proporsi protein otakmenurun
3. Jumlah sel otak menurun serta mekanisme perbaikan sel terganggu

##### **b) Perubahan system kardiovaskuler**

1. Menurunnya elastisitas arteri dan aorta sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah pada lansia



2. Penyempitan pembuluh darah jantung sehingga aliran darah menuju jantung terganggu
3. Perubahan struktural dan fungsional jantung pada proses penuaan menyebabkan rawan terjadinya disritmia atrial dan ventricular
4. Lemak subendocardial, fibrosis, menebal, dan sclerosis
5. Respon baroreseptor menurun

**c) Perubahan system respirasi**

Gerakan pernafasan dangkal, sesak dan lemah. Terjadi penumpukan gas pada alveolus, volume dan kapasitas paru menurun serta gangguan transportasi gas.

**d) Perubahan sistem gastrointestinal**

Terjadi atrofi mukosa, atrofi sel kelenjar, sel parietal dan sel chief sehingga menyebabkan sekresi asam lambung, pepsin, dan faktor intrinsik berkurang. Ukuran lambung pada lansia menjadi lebih kecil, sehingga daya tampung makanan menjadi lebih berkurang. Proses perubahan protein menjadi pepton terganggu, karena sekresi asam lambung berkurang dan rasa lapar juga berkurang.

**e) Perubahan sistem muskuloskeletal**

Terjadi penurunan kekuatan otot yang disebabkan oleh penurunan massa otot (atrofi otot). Ukuran otot mengecil dan penurunan massa otot lebih banyak terjadi pada ekstremitas

bawah serta kekuatan otot ekstremitas bawah berkurang sebesar 40% antara usia 30 sampai 80 tahun. *Density* tulang menurun, makin rapuh dan terjadinya osteoporosis. Rentan terserang penyakit persendian, sendi menjadi kaku dan mudah merasa nyeri sehingga pergerakan tubuh menjadi lebih lambat.

**f) Perubahan sistem sensori (panca indra)**

Terjadi penurunan ketajaman penglihatan, dan daya akomodasi jarak jauh atau dekat berkurang. Lensa mata kehilangan elastisitas dan kaku, otot penyangga lemah dan kehilangan tonus serta indra pengecap, perasa, penciuman berkurang sensitivitasnya

**g) Perubahan sistem integument**

Kulit keriput akibat kehilangan jaringan lemak, kulit kering dan kurang ke elastisitasannya karena menurunnya cairan dan hilangnya jaringan adipose. Kelenjar-kelenjar keringat mulai tak bekerja dengan baik, sehingga tidak begitu tahan terhadap panas dengan temperatur yang tinggi. Kulit pucat dan terdapat bintik-bintik hitam akibat menurunnya aliran darah dan menurunnya sel-sel yang memproduksi pigmen. Menurunnya aliran darah juga menyebabkan penyembuhan luka kurang baik, kuku pada jari tangan dan kaki menjadi tebal dan rapuh serta temperatur tubuh menurun akibat

kecepatan metabolisme yang menurun.

#### **h) Perubahan sistem neurologi**

Berat otak menurun, hubungan persyarafan cepat menurun, lambat dalam respon dan waktu untuk berfikir, kurangnya penglihatan, hilangnya pendengaran, mengecilnya syaraf pencium dan perasa lebih sensitif terhadap perubahan suhu dengan rendahnya ketahanan terhadap dingin, kurang sensitif terhadap sentuhan, reflek tubuh akan semakin berkurang serta terjadi kurang koordinasi tubuh, dan membuat dewasa lanjut menjadi cepat pikun dalam mengingat sesuatu.

#### **i) Perubahan sistem genitourinari**

Pada lansia yang berusia 65 tahun akan mengalami kelemahan dalam kontrol kandung kemih (*urinary incontinence*). *Incontinence* dapat di sebabkan oleh beragam masalah kesehatan, seperti obesitas, konstipasi dan batuk kronik. Otot- otot pengatur fungsi saluran kencing menjadi lemah, frekuensi buang air kecil meningkat, terkadang terjadi ngompol, aliran darah ke ginjal menurun sampai 50%. Fungsi tubulus berkurang akibatnya kurang kemampusan mengkonsentrasi urine.

#### **j) Perubahan sistem endokrin**

Hampir semua produksi hormon mengalami penurunan, fungsi paratiroid dan sekresinya tidak berubah, pertumbuhan hormon pituitari ada tetapi lebih rendah dan ahnya ada di pembuluh darah dan berkurangnya produksi dari ACTH, TSH, FSH dan LH, menurunnya produksi adrenal, menurunnya sekresi hormon gonads, progesteron, estrogen, dan testosteron, dan defisiensi hormonal dapat menyebabkan hipotiroidism.

#### **2) Perubahan Mental Lansia**

Perubahan kepribadian secara drastis pada lansia jarang terjadi. Lebih sering berupa ungkapan yang tulus dari perasaan seseorang, kekakuan mungkin terjadi karena faktor lain seperti penyakit yang di derita (Nugroho, 2013 dalam Fitri, 2013).

Sudah diketahui banyak orang bahwa semua orang dengan usia lanjut tanpa melihat dari kepribadiannya di usia muda perlahan berubah menjadi pribadi yang menjengkelkan dan sangat mudah marah, banyak menuntut, egois dan sulit untuk menyesuaikan diri. Lambat tahun kepribadian seorang lansia akan berubah menjadi seperti kepribadian anak-anak (pikun) dan meminta mereka untuk di perlakukan seperti anak-anak. Menurut Neurgaten dalam riset yang dilakukan oleh Fitri (2013)

perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan yang lebih bersifat kuantitatif dari pada kualitatif. Hal ini berarti pola dasar kepribadian lansia menjadi lebih terbentuk seiring bertambahnya usia. Meskipun orang-orang lanjut usia menjadi lebih kaku dalam memandang sesuatu, lebih konservatis dalam bertindak, lebih bersifat berprasangka buruk dalam bersikap dan lebih berfokus pada diri sendiri, namun semua itu bukanlah sifat baru yang berkembang saat mereka berusia lansia. Perubahan ini merupakan sikap yang berkembang dan berubah menjadi lebih berlebihan dan semakin terlihat karena banyaknya tekanan terjadi di usia lansia. Berbagai perubahan pada kepribadian di usia lanjut datang dari berbagai inti pola kepribadian yaitu konsep diri (Hurlock, 2013). Kenangan (*memory*).

- b) Memori jangka panjang : memori berjam-jam bahkan berhari-hari yang lalu mencakup beberapa perubahan.
- c) Memori jangka pendek : 0 – 10 menit, kenangan buruk I.Q (*Intelligentia Quantion*).
- d) Tidak berubah dengan informasi matematika dan perkataan verbal.
- e) Berkurangnya penampilan, persepsi dan ketrampilan psikomotor

### 3) Perubahan Psikososial

- a) Nilai seseorang sering diukur oleh produktivitasnya dan identitas dikaitkan dengan peranan dalam pekerjaan. Bila seseorang pensiun ia akan mengalami kehilangan, diantaranya :
  1. Kehilangan finansial
  2. Kehilangan status
  3. Kehilangan teman, kenalan atau relasi
  4. Kehilangan pekerjaan atau kegiatan
- b) Merasakan atau sadar akan kematian (sense of awareness of mortality)
- c) Perubahan dalam cara hidup, yaitu memasuki rumah perawatan, ruang gerak lebih sempit
- d) Ekonomi akibat pemberhentian dari jabatan, meningkatnya biaya hidup pada penghasilan yang sulit, bertambahnya biaya pengobatan
- e) Penyakit kronis dan ketidakmampuan
- f) Gangguan syaraf pancaindra, timbul kebutaan dan ketulian
- g) Gangguan gizi akibat kehilangan jabatan
- h) Tangkaiian kehilangan, yaitu kehilangan hubungan dengan teman dan keluarga
- i) Hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik, perubahan terhadap gambaran diri, perubahan konsep diri

#### **4) Perkembangan spiritual**

- a) Agama atau kepercayaan makin terintegrasi dalam kehidupannya
- b) Lansia makin matur dalam kehidupan keagamaan, hal ini terlihat dalam berfikir dan bertindak dalam sehari-hari
- c) Perkembangan spiritual pada usia 70 tahun, universalizing, perkembangan yang dicapai pada tingkat ini adalah berfikir dan bertindak dengan cara memberikan contoh cara mencintai dan keadilan (Nugroho, 2013 dalam Fitri, 2013)

### **3. Konsep Interaksi Sosial**

#### **a. Pengertian Interaksi Sosial**

Menurut Mubarak (2013) menyatakan ada beberapa pengertian interaksi sosial, antara lain :

- 1) Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dimanis yang menyangkut hubungan antar individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok dalam bentuk kerja sama serta persaingan atau pertikaian.
- 2) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perialku individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.

- 3) Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi yang lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik.
- 4) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya atau sebaliknya.
- 5) Interaksi sosial adalah hubungan antar sesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan suatu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-perorangan antar kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Berlangsungnya Proses**

##### **Interaksi**

Menurut Mubarak (2013) berlangsungnya suatu interaksi di dasarkan pada berbagai faktor-faktor antara faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

##### 1) Faktor imitasi

Faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam interaksi sosial yang dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku. Salah satu segi positif dari *imitasi* adalah



dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, demikian ada pula segi negatifnya, misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang, *imitasi* dapat juga melemahkan atau bahkan mematikan perkembangan daya kreasi seseorang.

## 2) Faktor sugesti

Faktor yang memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh pihak lain. Faktor *sugesti* berlangsung apabila seseorang memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya., kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi, proses ini sebenarnya hampir sama dengan *imitasi*, yang membedakan adalah berlangsungnya *sugesti* dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, dimana hal tersebut dapat menghambat acra berfikirnya secara rasional.

## 3) Faktor identifikasi

Faktor yang mempengaruhi kecenderungan- kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada *imitasi*, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

Berlangsungnya identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh- pengaruh yang lebih mendalam dari pada proses sugesti dan imitasi.

#### 4) Faktor simpati

Faktor yang merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri maupun terpisah ataupun dalam keadaan bergabung, apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam.

### c. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Mubarak (2013) ada 2 bentuk interaksi sosial yaitu proses-proses asosiatif dan disosiatif, yang masing-masing dibagi menjadi beberapa bentuk kecil dan akan di jelaskan dalam uraian sebagai berikut :

#### 1) Proses-Prose Asosiatif

##### a) Kerja sama (*Cooperation*).

Menurut Mubarak (2013) yang dikutip dari sunaryo (2012), kerja sama adalah suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Beberapa orang sosiolog

menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*).

b) Akomodasi (*Accommodation*).

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

c) Asimilasi (*Assimilation*).

Asimilasi merupakan proses sosial dalam tingkat lanjut, ditandai dengan adanya berbagai usaha mengurangi setiap perbedaan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang

melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut, dengan demikian mereka tidak dianggap sebagai orang asing.

2) Proses-proses yang disosiatif.

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan

b) Kontravensi (*contravention*)

Pengertian kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Dalam bentuk murni, kontravensi adalah bentuk mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu.

c) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Pertentangan atau pertikaian terjadi saat pribadi maupun

kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri-ciri fisik, emosi, kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Walaupun pertentangan merupakan suatu proses disosiatif yang agak tajam, akan tetapi pertentangan merupakan salah satu bentuk proses sosial juga yang mempunyai fungsi positif bagi masyarakat.

#### **d. Jenis Interaksi Sosial**

Menurut Mubarak (2013) jenis interaksi sosial yaitu sebagai berikut.

- 1) Antara orang perorangan, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat baru yang mempelajari norma dan nilai di tempat dia berada.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik-politi memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di pemilihan umum, atau apabila dua buah perusahaan bangunan mengadakan suatu kontak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

#### **e. Proses Interaksi Sosial**

Menurut Mubarak (2013) ada dua syarat terjadinya proses interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi yang akan dijelaskan dalam uraian berikut.

##### 1) Kontak sosial

Kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pemberi dan penerima. Jenis kontak sosial :

##### a) Kontak langsung dan tidak langsung

Kontak langsung seperti berbicara, tersenyum dan bahasa isyarat.

Kontak tidak langsung, melalui surat, media masa dan media elektronika.

##### b) Kontak antar individu, antar kelompok, serta individu dengan kelompok.

##### c) Kontak positif dan negatif.

Kontak positif seperti pedagang melayani pelanggannya

dengan baik agar pelanggannya puas.

Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan.

d) **Kontak primer dan sekunder**

Kontak primer terjadi apabila individu mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka.

Kontak sekunder terjadi dengan memerlukan perantar atau media.

#### **4. Konsep Kepuasan Hidup**

##### **a. Definisi**

Kepuasan hidup secara eksplisit yaitu menggambarkan suatu kondisi yang bersifat khas pada orang yang mempunyai semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan kondisi diri individu itu sendiri maupun perubahan kondisi lingkungannya (Datan & Lohman, dalam Fitri, 2013).

Menurut Elizabeth B Hurlock (2013), kepuasan hidup biasanya disebut “kebahagiaan” timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Sebagaimana di terangkan oleh Alston dan Dudley, “kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya, yang disertai tingkat kegembiraan”.

Kebahagiaan merupakan istilah umum yang menunjukkan

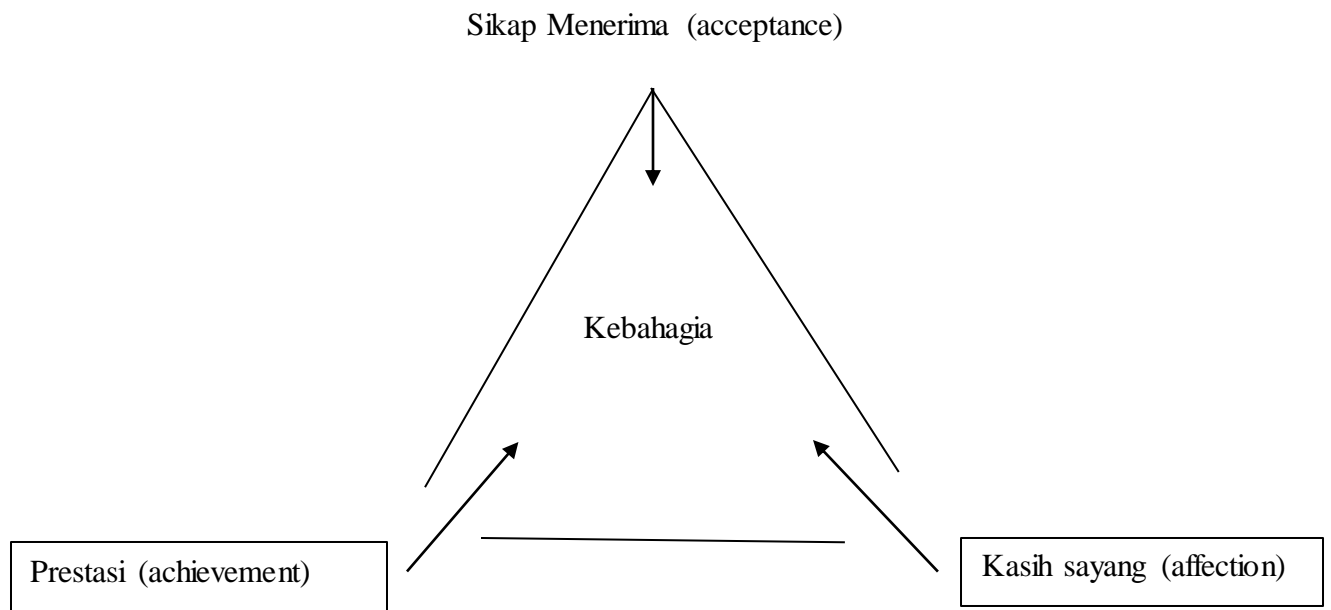
kenikmatan atau kepuasan yang menyenangkan dalam kesejahteraan, kenikmatan, atau pemenuhan keinginan. Menurut kamus umum, kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi. Kebahagiaan merupakan tujuan dalam kehidupan manusia. Jika seseorang gagal mendapatkan kebahagiaan, maka hidup ini akan menjadi suatu pengalaman yang menyedikan.

Neurgarten (2013) yang di kutip dalam Fitri (2013), secara oprasional memberi batasan lansia bakan puas apabila :

- 1) Dapat merasakan kepuasan dari kegiatan yang dilakukan di lingkungannya sehari-hari.
- 2) Menganggap hidup penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.
- 3) Merasa lebih berhasil dalam mencapai cita-cita atau sebagian besar tujuan hidupnya.
- 4) Berpegang teguh pada gambaran diri yang positif
- 5) Mampu memelihara sikap hidup dan suasana hati yang bahagia.

Hasil penelitian beberapa ahli psikologis diikhtisarkan ada beberapa esensi kepuasan adalah sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan prestasi (*achievement*), sering disebut sebagai “tiga A kebahagiaan” (*three A's happiness*) digambarkan dalam gambar 2.1





Timbul dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial yang baik, Shaver dan Freedman lebih lanjut berkata “kebahagiaan bergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimilikinya, mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi”.

Kasih sayang atau cinta (*affection*) merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik oleh orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain. Bahwa hasil kasih sayang penting dalam penyesuaian diri yang baik telah di tunjukkan dalam banyak telaah tentang kurangcinta dan pengaruhnya yang sangat besar kepada individu.

Prestasi (*achievement*) berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kalau tujuan ini secara tidak realistis tinggi, maka akan timbul kegagalan dan yang bersangkutan akan merasa tidak puas dan tidak bahagia.

Ada beberapa kondisi penting yang menunjang kebahagiaan atau kepuasan pada masa lanjut usia, diantaranya adalah

- 1) Menerima kenyataan diri dan kondisi hidup yang ada sekarang, walaupun kenyataan tersebut berada di bawah kondisi yang diharapkan.
- 2) Diterima oleh dan memperoleh respek dari kelompok sosial.
- 3) Menikmati kegiatan sosial yang dilakukan dengan kerabat keluarga dan teman-teman.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup Lansia**

Menurut Ardelt (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup lansia antara lain :

##### 1) Kesehatan

Kesehatan yang baik memungkinkan lansia berusia berapapun melakukan apa yang hendak dilakukan. Sedangkan kesehatan yang buruk akan menjadi halangan untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan.

2) Daya tarik fisik

Daya tarik fisik menyebabkan individu dapat diterima dan disukai oleh masyarakat dan sering merupakan penyebab dari prestasi yang lebih besar dari pada apa yang mungkin dicapai individu kalau kurang mempunyai daya tarik.

3) Tingkat otonomi

Semakin besar tingkat otonomi yang dicapai, semakin besar untuk merasa bahagia.

4) Kepribadian

Jung menyatakan bahwa antara kedua hal tersebut adalah penting bagi kesehatan. Dengan menurunnya tanggung jawab dan tuntutan dari keluarga dan tuntutan sosial, yang sering terjadi dikalangan lansia,. Jung percaya bahwa orang akan menjadi lebih introvert. Di dalam konsep interioritas dari Jung, separuh kehidupan manusia digambarkan dengan memiliki tujuannya sendiri yaitu untuk emngembangkan dirinya sendiri. Jung melihat tahap akhir kehidupan sebagai waktu ketika seseorang mengambil suatu inventaris dari hidup mereka, suatu waktu untuk lebih melihat kebelakang dari pada melihat kedepan. Lansia sering menemukan bahwa hidup telah memberikan suatu rangkaian pilihan yang sekali dipilih, akan membawa orang tersebut pada suatu arah yang tidak bisa diubah.

5) Kesempatan interaksi sosial

Karena nilai sosial yang tinggi ditekankan pada popularitas, maka tingkat usia berapapun seseorang akan merasa bahagia apabila mereka mempunyai kesempatan untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan luar keluarga seperti dengan masyarakat sekitar, teman seusia baik sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan dilingkungan atau di masyarakat sekitar tempat tinggal lansia seperti arisan, pengajian, kerja bakti, maka lansia tersebut akan mendapat lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

6) Jenis pekerjaan

Semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan.

7) Status Kerja

Semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas semakin hal itu dihubungkan dengan prestise, maka semakin besar kepuasan yang ditmbulkan.

8) Kondisi kehidupan

Kalau pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang di lingkungan keluarga maupun luar keluarga, maka kondisi demikian akan memperbesar kepuasan hidup.

9) Pemilikan harta benda

Pemilikan harta benda yaitu cara orang merasakan pemilikan benda. Dengan memiliki harta benda orang akan merasa tercukupi kebutuhan sehingga orang akan merasa puas.

10) Keseimbangan antara harapan dan pencapaian

11) Penyesuaian emosional

Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak secara intensif mengungkapkan perasaan negatif seperti

12) Sikap terhadap periode usia tertentu

Perasaan bahagia yang akan dialami pada usia tertentu sebagian ditentukan oleh pengalaman-pengalaman pribadi bersama orang lain.

13) Sikap terhadap periode usia tertentu

Seseorang yang akan yakin bahwa kemampuan lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia apabila tujuan mereka tidak tercapai

14) Realism dari konsep diri

Seseorang cenderung mengangankan peran yang akan dimainkan pada usia mendatang. Apabila peran yang baru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka merasa tidak bahagia

**c. Kriteria Tingkat Kepuasan**

Menurut Nursalam (2013) untuk kriteria tingkat kepuasan sebagai berikut :

Kriteria :

Baik : 76 – 100%

Cukup : 56 – 75%

Kurang : <56%

**d. Aspek kepuasan**

Kepuasan hidup sebagai ukuran kebahagiaan, mempunyai 5 aspek sebagai berikut (Indriana, 2013) :

- 1) Merasa senang dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari
- 2) Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya
- 3) Merasa telah berhasil mencapai cita-cita atau sebagian besar tujuan hidupnya
- 4) Mempunyai citra diri yang positif
- 5) Mempunyai sikap hidup yang optimistik dan suasana hati yang bahagia

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam pencarian judul dan beberapa kajian pustaka, menemukan beberapa hasil yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. LPW Fitriyadewi (2016) yang berjudul “Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia”. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001 atau berada dibawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia, semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup juga rendah.
2. Erni Utami (2017) yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia”. Hasil penelitian dari 30 responden diketahui bahwa responden dengan tipe kepribadian ekstrovet 16 (53%), responden dengan tipe kepribadian intrivet 14 (47%), dan tingkat kepuasan baik 18 (60%) responden, tingkat kepuasan cukup 10(33%) responden, tingkat kepuasan kurang 2 (7%) responden, hasil uji statistik person correlation dengan nilai  $p=0,009$ .
3. Eva Surya Oktaviana (2018) yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Dan Self Efficacy dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia yang tinggal di Panti Werdha”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial an efikasi diri dengan

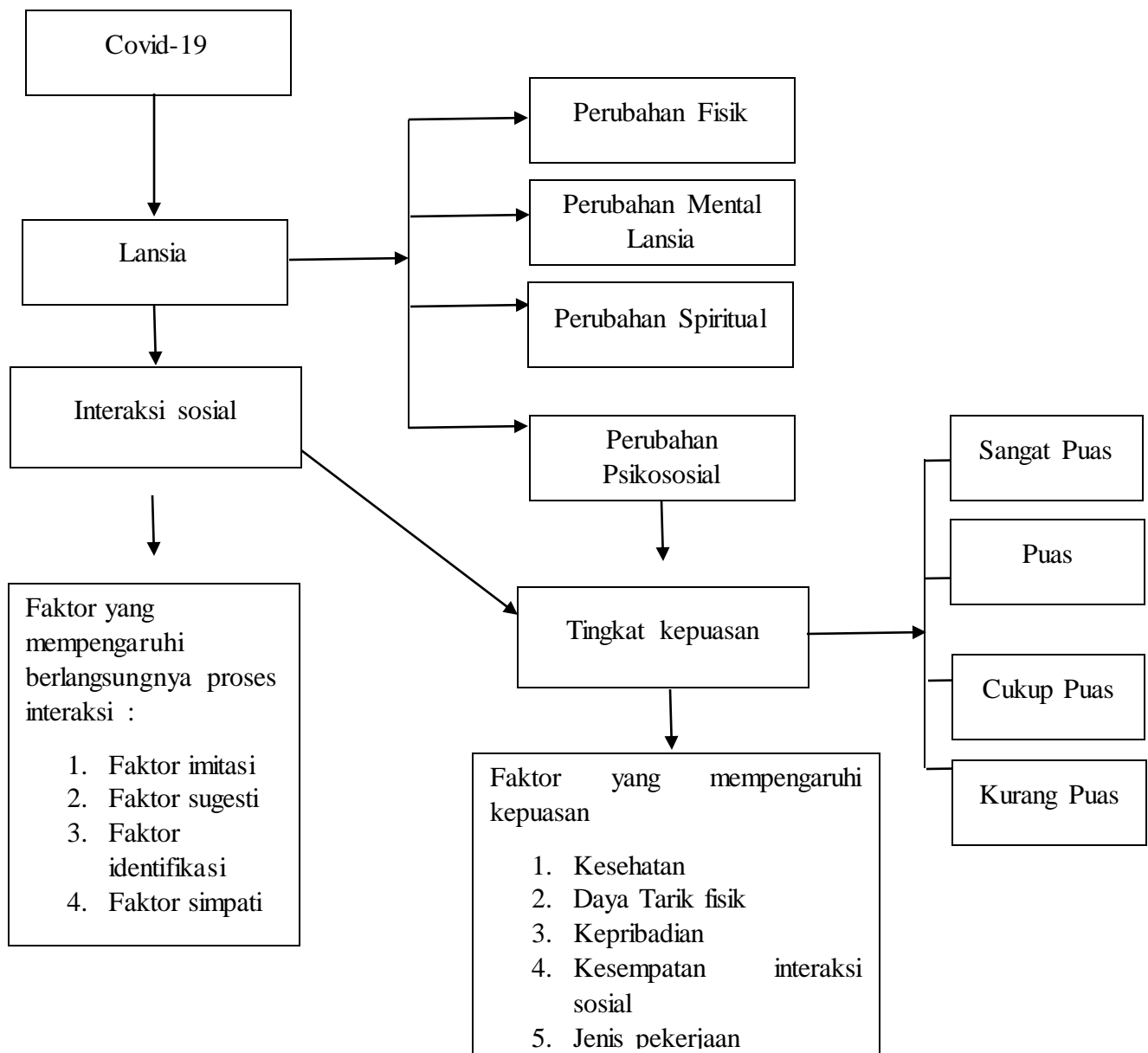
kesejahteraan psikologis ( $p=0,000$ ).

4. Suci Wulandari (2018) yang berjudul “Hubungan Kepuasan Hidup dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia”. Hasil penelitian didapat 15 responden (37%) mengalami kepuasan hidup sangat tinggi dan 27 responden (66%) mengalami depresi sedang samapi berat. Hasil uji statistik  $p$  value = 0,000 dimana  $p$  value < kurang dari 0,005 sehingga  $H_1$  diterima.
5. Ikawati Sri Yuni M (2021) yang berjudul “Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menemukan bahwa ada kecemasan masyarakat mengadapi Covid-19 ditinjau dari psikologis dalam situasi social timbal balik dalam berhubungan dengan orang lain (68,42).



### C. Kerangka Teori Penelitian

Bagan 2.1 Kerangka Teori



Sumber : (Nugroho, 2013 dalam Fitri, 2013), Ardel (2013), Mubarak (2013)

